**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan proses berpikir reflektif subjek perempuan berdasarkan gaya kognitifnya adalah sebagai berikut.

1. Subjek *fast accurate* mencapai setiap fase proses berpikir reflektif yang meliputi fase *reacting,* fase *comparing* dan fase *contemplating*. Pada fase *reacting* subjek hanya membaca sekilas masalah yang diberikan, walaupun masalah tersebut ber-sifat non-rutin baginya. Subjek mengidentifikasi istilah yang dapat menimbulkan makna ganda, mengidentifikasi informasi diketahui dan yang akan dibuktikan serta keterkaitan antar keduanya sehingga diperoleh gambaran solusi dari masalah. Pada fase *comparing* subjek melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya untuk mengingat masalah serupa yang pernah ditemui sebelumnya, dilanjutkan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara masalah tersebut dengan masalah yang diberikan agar dapat direncanakan dan dipilih strategi untuk menyelesaikan masalah. Subjek dapat menyelesaikan masalah dengan meyakinkan kebenaran pada setiap tahap yang dilakukan sehingga subjek dapat menyadari kekeliruan yang dialami, namun solusi yang dituliskan tidak sistematis dan tidak terstruktur. Pada fase *contemplating* subjek memeriksa kembali solusi yang diberikan dengan cara membaca kembali dan mengecek kebenaran setiap tahap, namun subjek tidak dapat memberikan alternatif yang lain. Kemampuan subjek sampai pada level tersebut, terkait dengan gaya kognitif subjek itu sendiri, subjek cenderung memberikan respons dengan cepat, singkat dan jelas, namun terkadang mengulang kembali pertanyaan serta respons yang diberikan bukan berdasarkan hasil pengolahan informasi dengan matang.
2. Subjek impulsif mencapai fase proses berpikir reflektif hanya pada fase *reacting* dan fase *comparing* (kecuali indikator menerapkan strategi). Pada fase *reacting* subjek membaca berulang-ulang masalah yang diberikan, sebab masalah tersebut bersifat non-rutin baginya. Subjek mengidentifikasi istilah yang dapat menim-bulkan makna ganda, mengidentifikasi informasi diketahui dan yang akan dibuk-tikan serta keterkaitan antar keduanya sehingga diperoleh gambaran solusi dari masalah. Pada fase *comparing* subjek melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya untuk mengingat masalah serupa yang pernah ditemui sebelumnya, dilanjutkan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara masalah tersebut dengan masalah yang diberikan agar dapat direncanakan dan dipilih strategi untuk menyelesaikan masalah. Subjek dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis dan terstruktur, namun subjek tidak dapat meyakinkan kebenaran setiap tahap yang dilakukannya sedemikian sehingga subjek sulit untuk menyadari kekeliruan yang dialami. Pada fase *contemplating* subjek memeriksa kembali solusi yang diberikan dengan cara membaca kembali, namun subjek tidak dapat menyadari kekeliruannya. Subjek tidak dapat memberikan alternatif yang lain. Kemampuan subjek sampai pada level tersebut, terkait dengan gaya kognitif subjek itu sendiri, subjek cenderung cepat dan kurang berhati-hati dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sedemikian sehingga ketika terjadi kesalahan tidak menyadarinya.
3. Subjek reflektif mencapai setiap fase proses berpikir reflektif yang meliputi fase *reacting,* fase *comparing* dan fase *contemplating*. Pada fase *reacting* subjek mem-baca berulang-ulang masalah yang diberikan sebab masalah tersebut bersifat non-rutin baginya. Subjek mengidentifikasi istilah yang dapat menimbulkan makna ganda, mengidentifikasi informasi diketahui dan yang akan dibuktikan serta keterkaitan antar keduanya sehingga diperoleh gambaran solusi dari masalah. Pada fase *comparing* subjek melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya untuk mengingat masalah serupa yang pernah ditemui sebelumnya, dilanjutkan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara masalah tersebut dengan masalah yang diberikan agar dapat direncanakan dan dipilih strategi untuk menyelesaikan masalah. Subjek dapat menyelesaikan masalah dengan meyakinkan kebenaran pada setiap tahap yang dilakukan sehingga subjek dapat menyadari kekeliruan yang dialami. Selain itu, solusi yang dituliskan sistematis dan terstruktur. Pada fase *contemplating* subjek memeriksa kembali solusi yang diberikan dengan cara membaca kembali dan mengecek kebenaran setiap tahap, namun subjek tidak dapat memberikan alternatif yang lain. Kemampuan subjek sampai pada level tersebut, terkait dengan gaya kognitif subjek itu sendiri, subjek cenderung menggunakan waktu yang relatif lama dalam menyelesaikan masalah, tetapi cermat atau teliti sehingga jawaban yang diberikan cenderung benar dan unik.
4. Subjek *slow inaccurate* mencapai fase proses berpikir reflektif hanya pada fase *reacting* dan fase *comparing* (kecuali indikator menerapkan strategi). Pada fase *reacting* subjek membaca berulang-ulang masalah yang diberikan, sebab masalah tersebut bersifat non-rutin baginya. Subjek mengidentifikasi istilah yang dapat menimbulkan makna ganda, mengidentifikasi informasi diketahui dan yang akan dibuktikan serta keterkaitan antar keduanya sehingga diperoleh gambaran solusi dari masalah. Pada fase *comparing* subjek melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya untuk mengingat masalah serupa yang pernah ditemui sebelumnya, dilanjutkan dengan mengidentifikasi keterkaitan antara masalah tersebut dengan masalah yang diberikan agar dapat direncanakan dan dipilih strategi untuk menyelesaikan masalah. Subjek dapat menyelesaikan masalah, namun subjek tidak dapat meyakinkan kebenaran setiap tahap yang dilakukannya sedemikian sehingga subjek sulit untuk menyadari kekeliruan yang dialami, serta solusi yang dituliskan tidak sistematis dan tidak terstruktur. Pada fase *contemplating* subjek memeriksa kembali solusi yang diberikan dengan cara membaca kembali, namun subjek tidak dapat menyadari kekeliruannya. Selain itu, subjek tidak dapat memberikan alternatif yang lain. Kemampuan subjek sampai pada level tersebut, terkait dengan gaya kognitif subjek itu sendiri, subjek cenderung menggunakan waktu yang lama dalam menjawab masalah, tetapi tidak/kurang cermat sehingga jawaban cenderung salah.
5. Adapun perbedaan karakteristik proses berpikir reflektif mahasiswa dalam memecahkan masalah pembuktian materi konsep grup ditinjau dari gaya kognitif konseptual tempo sebagai berikut:
6. Pada fase *reacting:* hanya subjek *fast accurate* yang membaca sekilas soal dan langsung memahaminya sementara subjek impulsif, reflektif dan *slow inaccurate* membaca berulang-ulang soal yang diberikan. Keempat subjek dapat mengidentifikasi istilah soal yang dapat bermakna ganda, namun untuk subjek impulsif dan *slow inaccurate* masih terdapat istilah yang tidak dapat dijelaskan dengan baik. Subjek *fast accurate* dan reflektif memaparkan informasi yang diketahui dan hal yang akan dibuktikan dengan menggunakan bahasa sendiri, sementara subjek impulsif dan *slow inaccurate* langsung mengadopsi bahasa soal. Subjek Impulsif dan Reflektif dapat memaparkan keterkaitan informasi diketahui dan hal yang akan dibuktikan dengan menggunakan bahasa sendiri, sementara subjek *fast accurate* dan *slow inaccurate* mengadopsi bahasa soal secara langsung.
7. Pada fase *comparing:* hanya subjek reflektif yang tidak menuliskan kembali informasi yang diketahui sebelum memberikan solusi, subjek impulsif menuliskan kembali dengan bahasa sendiri, sementara subjek *fast accurate*  dan *slow inaccurate* menuliskan kembali dengan bahasa soal. Untuk hal yang akan dibuktikan, hanya subjek *fast accurate* yang menuliskan kembali dengan bahasa soal, sementara ketiga subjek lainnya menuliskan dengan bahasa sendiri. Solusi yang dituliskan oleh subjek impulsif dan reflektif sistematis dan terstruktur, namun untuk reflektif kurang lengkap alasan setiap tahap yang dituliskan. Sementara, subjek *fast accurate* dan *slow inaccurate* menuliskan solusi dengan tidak terstruktur dan tidak sistematis.
8. Pada fase *contemplating:* Hanya subjek *fast accurate* dan reflektif yang dapat menyadari kekurangan dan kekeliruan dari solusi yang dituliskan serta dapat memberikan kesimpulan dengan tepat. Sementara subjek impulsif dan *slow inaccurate* ada beberapa tahap yang tidak diyakini kebenarannya sehingga tidak dapat memamaparkan solusi yang dituliskan sampai selesai, walaupun pada lembar jawaban subjek impulsif menuliskan solusi dengan lengkap.
9. **Saran**

Penulis memberi saran sesuai dengan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian dan penulisan tesis sebagai berikut:

1. Bagi pendidik perlu memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang bergaya kognitif impulsif dan *slow inaccurate* dalam proses pembelajaran, sebab berdasarkan temuan pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan seseorang dengan gaya kognitif tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika. Sebagai alternatifnya pendidik dapat membuat variasi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan pembelajaran kooperatif agar terjadi interaksi antara peserta didik impulsif-reflektif dan *fast accurate-slow inaccurate*.
2. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas pada berpikir reflektif mahasiswa dalam memecahkan masalah pembuktian materi konsep grup ditinjau dari gaya kognitif konseptual tempo*.* Untuk penelitian lainnya dapat ditinjau dari perbedaan gaya kognitif atau gaya belajar lainnya dan memperluas cakupan materinya.
3. Kajian pada penelitian ini hanya menggunakan masalah membuktikan saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan apabila hendak melaksanakan penelitian ulang, sebaiknya menggunakan dua masalah yaitu masalah menemukan dan masalah membuktikan.